

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja diawali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik dan perubahan fisiologis. Perubahan ini menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual. Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual (Kartika dan Kamidah, 2013).

Meningkatnya minat terhadap kehidupan seksual, remaja selalu berusaha mencari informasi obyektif mengenai seks. Oleh karena itu, hal yang paling membahayakan adalah bila informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang kurang tepat sehingga menimbulkan kekurangan pemahaman remaja terhadap masalah seputar seksual (Kusmiran, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) yang melibatkan responden sebanyak 1.660 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa 97,5% dari responden mengaku telah melakukan perilaku seksual pranikah. Penelitian LSM Sahara Indonesia terhadap 1000 orang mahasiswa di kota Bandung menemukan bahwa 44,8% mahasiswi remaja kota Bandung sudah pernah melakukan hubungan intim (Banun dan Setyorogo, 2013).

Hasil penelitian di Jakarta diketahui bahwa kurang lebih 10–12% remaja mempunyai pengetahuan seks yang kurang, kebanyakan pengetahuan seks yang didapat hanya sedikit sehingga tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi. Ini menunjukkan bahwa pendidikan seks sangat penting bagi anak dan remaja agar bisa mengetahui secara pasti akibat yang ditimbulkan seperti Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), pengguguran kandungan (aborsi), dan terjangkit penyakit menular seksual (Rohmatika, 2013).

Di seluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% di antaranya hamil di luar nikah. Di Indonesia diperkirakan ada 1 juta remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah, (Tinceuli, 2010). Penelitian juga dilakukan oleh Universitas Diponegoro bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Jawa Tengah, dengan sampel 600.000 responden menyatakan bahwa sekitar 60.000 atau 10% siswa SMU Se-Jawa Tengah melakukan hubungan seks pranikah (Darmasih, dkk, 2011). Hasil survei mengenai perilaku seksual remaja SMA di Surakarta dengan sampel berjumlah 1.250 orang, berasal dari 10 SMA di Surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09% (Rohmatika, 2013).

Permasalahan pada remaja kebanyakan disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak

pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Pengetahuan menjadi landasan pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya terdapat keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, di mana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. (Nastiti, 2009).

Remaja Indonesia saat ini juga sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Remaja yang dahulu terjaga secara kuat oleh sistem keluarga, adat budaya serta nilai-nilai tradisional yang ada, telah mengalami perubahan yang disebabkan oleh urbanisasi dan industrialisasi yang cepat. Hal ini diikuti pula oleh adanya revolusi media yang terbuka bagi keragaman gaya hidup dan pilihan karir. Berbagai hal tersebut mengakibatkan peningkatan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit, terutama yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi (Suryoputro, dkk, 2006).

Gaya hidup remaja pada era globalisasi banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Pengaruh teknologi terutama media masa memberikan kontribusi pada perubahan gaya hidup remaja. Remaja yang memiliki kegiatan dan hobi dalam memanfaatkan media visual seperti menonton video dan film pornografi bisa saja tanpa mereka sadari akan mempengaruhi pengetahuan serta sikap dalam bertindak kearah gaya hidup yang berisiko melakukan perilaku seksual pranikah (Banun dan Setyorogo, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Gajah Mungkur Giritontro Kabupaten Wonogori, peneliti mendapat informasi dari bagian kesiswaan

bahwa tahun 2012 ada 2 siswa yang mengundurkan diri dari sekolah karena hamil. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswi yang mempunyai pacar diketahui bahwa mereka melakukan berpegangan tangan dan siswa juga pernah berciuman bibir dan di daerah leher.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dan Gaya Hidup Dengan Perilaku Seks Remaja di SMK Gajah Mungkur Giritontro Kabupaten Wonogori”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah penting dalam suatu penelitian agar pembahasan masalah menjadi lebih terarah dan menghindari terjadinya bias. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : “apakah ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan gaya hidup dengan perilaku seks remaja di SMK Gajah Mungkur Giritontro Kabupaten Wonogori ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan gaya hidup dengan perilaku seks remaja di SMK Gajah Mungkur Giritontro Kabupaten Wonogori.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

- b. Mendeskripsikan gaya hidup pada remaja.
- c. Mendeskripsikan perilaku seks pada remaja.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja.
- e. Menganalisis hubungan gaya hidup dengan perilaku seks remaja.
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan gaya hidup dengan perilaku seks remaja SMK Gajah Mungkur Giritontro Kabupaten Wonogori.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam bidang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, gaya hidup dan perilaku seksual remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Remaja**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada remaja tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, gaya hidup dan perilaku seksual remaja.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan bekerja sama dengan institusi kesehatan.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Untuk mengenal masalah dan dapat memecahkan masalah perilaku seks remaja melalui rencana pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya seks pranikah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan mengenai bahaya perilaku seks bebas pada remaja sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku seks bebas.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai perilaku seks bebas.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Banun, FOS dan Setyorogo, S. (2013) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012. Penelitian dilakukan dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2012 s/d Januari 2013 dengan responden sebanyak 261 responden yang diambil secara *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *chi square*. Hasil analisis menunjukkan didapatkan perilaku seksual berisiko sebanyak 55,2%. Gaya hidup yang berisiko 77,4%, tempat tinggal berisiko 47,5%, keharmonisan keluarga, berisiko 65,2%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada



mahasiswa semester V STIKes X Jakarta Timur meliputi tempat tinggal (p-value 0,05), keharmonisan keluarga (p-value 0,04) dan gaya hidup (p-value 0,001).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan sampel penelitian dan teknik analisis sedangkan persamaannya adalah variabel penelitian yang digunakan.

2. Darmasiha, dkk (2011) dengan judul Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta. Jenis penelitian merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*, yang dilengkapi pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian ini sejumlah 114 siswa dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah remaja (p value= 0,022). Pemahaman tingkat agama berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja (p value = 0,002). Sumber informasi berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja (p value = 0,022). Peran keluarga berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja (p value = 0,000).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan sampel penelitian dan teknik analisis sedangkan persamaannya adalah variabel penelitian yang digunakan.

3. Khasanah, Z. (2009) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual

Pada Pekerja Muda (Studi di Kawasan Industri Kelurahan Wujil Kabupaten Semarang Tahun 2008). Jenis penelitian Explanatory Research dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi penelitian adalah semua pekerja yang tinggal di Kelurahan Wujil sebanyak 1033 orang. Pengambilan sampel sebesar 91 orang dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dengan wawancara. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Product Moment* dari *Pearson* dan dilanjutkan dengan analisis multivariat menggunakan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap kesehatan reproduksi, ada korelasi antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual dari analisis korelasi parsial diperoleh hasil ada korelasi negatif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual, dimana sikap dikendalikan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian dan sampel penelitian dan teknik analisis sedangkan persamaannya adalah variabel penelitian yang digunakan.